

Penyusun: Irwan Nugrah Riansyah (SMPN 2 Majalengka)

Kompetensi Dasar:

- 3.7. membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan mem-berikan informasi terkait *fairytale*, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya
- 4.7. menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait *fairytale*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Majalengka
Kelas / Semester : IX / 2
Tema : *Fairy telaes* (NarrativeText)
(Bab IX Buku Paket *Think Globally Act Locally*)
(KD 3.7 dan 4.7)
Sub Tema : *Folktale*
Pembelajaran ke : 1 (Pertama)
Alokasi Waktu : 10 menit

1. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melalui pembelajaran dengan pendekatan Presentation-Practice-Production approach (PPP) dan *mind mapping*, siswa bisa menulis suatu teks sederhana genre narrative tentang *fairy tales* yang mereka ketahui baik dengan menggunakan 100 kosakata secara berterima dan tata bahasa yang benar.

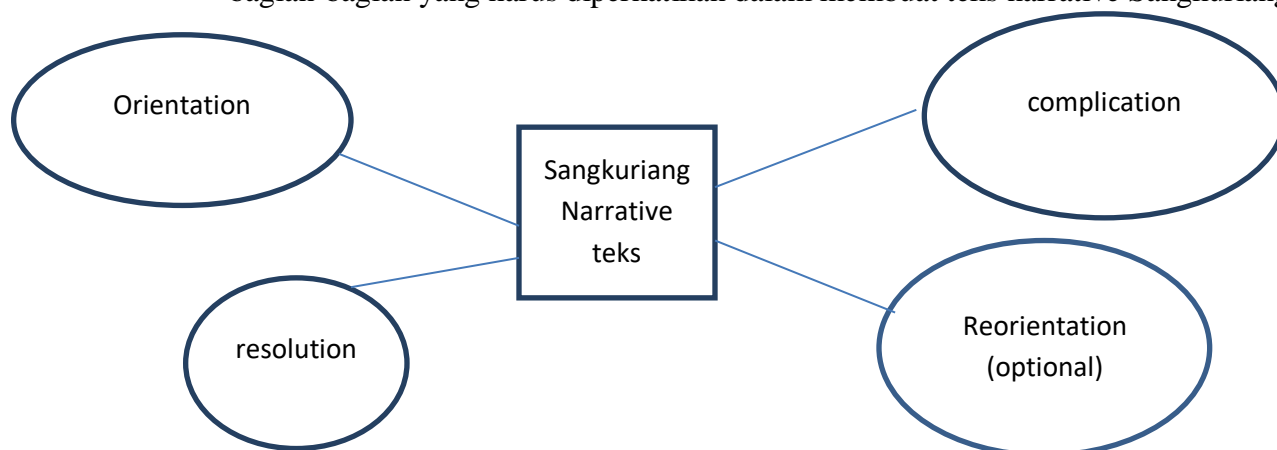
2. Kegiatan Pembelajaran

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam dan mengecek keadaan siswa.
- b. Guru menanyakan cerita favorit para siswa
- c. Guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu cerita, rangkaian aktivitas secara umum, dan penilaian yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diminta menyebutkan narrative teks yang mereka ketahui sebelumnya.
- b. Siswa ditunjukkan narrative teks yang dipersiapkan guru dan bersepakat memilih teks yang akan dijadikan contoh pembahasan teks, Sangkuriang.
- c. Siswa membaca teks dan diminta mengidentifikasi struktur teks.
Contoh: Who was Dayang Sumbi? What did Sangkuriang know about Tumang? Why could not Sangkuriang finish the boat?
- d. Siswa memperhatikan contoh mind mapping yang diberikan guru di papan tulis terkait bagian-bagian yang harus diperhatikan dalam membuat teks narrative Sangkuriang.



- e. Siswa secara bersama membuat mind mapping tentang teks Sangkuriang.
 - f. Siswa diminta menggunakan 5 W 1 H dalam membuat mind mapping tersebut
 - g. Siswa secara bersama membuat teks narrative sederhana berdasarkan mind mapping terkait.
 - h. Siswa secara bergiliran dan berkelompok membacakan hasil kerja mereka.
 - i. Guru memberikan masukan saat diperlukan. Fokus masukan adalah pada konsep struktur teks dan tata bahasa. Kesalahan ejaan diberi tanda (ditulis di whiteboard) untuk dibahas lebih lanjut di lain waktu). Kelancaran belum dinilai karena fokus bukan ke skill speaking.
 - j. Siswa memberi masukan pada hasil kerja teman mereka.
- ### 3. Penutup
- a. Siswa dan guru mereview tema yang sudah dibahas.
 - b. Guru memberi kesempatan bertanya bagi siswa tentang kesulitan mereka.

- c. Siswa diminta memilih satu teks naratif untuk mereka tuliskan teks naratifnya secara individual sebagai tugas terstruktur di rumah dan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Penilaian (Asesmen)

Tabel Penilaian Aspek Pengetahuan

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor 1-5
1	Tujuan Komunikatif	Sangat memahami	5
		Memahami	4
		Cukup memahami	3
		Kurang memahami	2
		Tidak memahami	1
2	Keruntutan Teks	Struktur teks yang digunakan sangat runtut	5
		Struktur teks yang digunakan runtut	4
		Struktur teks yang digunakan cukup runtut	3
		Struktur teks yang digunakan kurang runtut	2
		Struktur teks yang digunakan tidak runtut	1
3	Pilihan Kosakata	Sangat variatif dan tepat	5
		Variatif dan tepat	4
		Cukup variatif dan tepat	3
		Kurang variatif dan tepat	2
		Tidak variatif dan tepat	1
4	Pilihan Tata Bahasa	Pilihan tata bahasa sangat tepat	5
		Pilihan tata bahasa tepat	4
		Pilihan tata bahasa cukup tepat	3
		Pilihan tata bahasa kurang tepat	2
		Pilihan tata bahasa tidak tepat	1

Tabel Penilaian Kemampuan Menulis (Keterampilan)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor 1-5
1	Keaslian Penulisan	Sangat original	5
		Original	4
		Cukup original	3
		Kurang original	2
		Tidak original	1
2	Kesesuaian isi dengan judul	Isi sangat sesuai dengan judul	5
		Isi sesuai dengan judul	4
		Isi cukup sesuai dengan judul	3
		Isi kurang sesuai dengan judul	2
		Isi tidak sesuai dengan judul	1
3	Keruntutan Teks	Struktur teks yang digunakan sangat runtut	5
		Struktur teks yang digunakan runtut	4
		Struktur teks yang digunakan cukup runtut	3
		Struktur teks yang digunakan kurang runtut	2
		Struktur teks yang digunakan tidak runtut	1
4	Pilihan Kosakata	Pilihan kosakata sangat tepat	5
		Pilihan kosakata tepat	4
		Pilihan kosakata cukup tepat	3
		Pilihan kosakata kurang tepat	2
		Pilihan kosakata tidak tepat	1

Skala Penilaian

Rentang Angka	Huruf
86 – 100	Sangat Baik (A)
71 – 85	Baik (B)
56 – 70	Cukup (C)
≤ 55	Kurang (D)

Penilaian Sikap melalui Teknik Observasi juga dilakukan oleh guru. Perilaku yang bisa diobservasi oleh guru antara lain:

1. Partisipasi aktif siswa
2. Perilaku konstruktif atau destruktif siswa saat kegiatan
3. Antusiasme yang terobservasi.

Contoh Observasi

No	Butir Perilaku	Kriteria	Skor
1	Partisipasi	Sangat aktif	5
		Aktif	4
		Cukup aktif	3
		Kurang aktif	2
		Tidak aktif	1

Buku Sumber Acuan:

Bahasa Inggris, *Think Globally Act Locally* : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Lampiran:

1. Profil Siswa

Siswa yang menjadi partisipan di kelas adalah 32 orang siswa kelas 9.

Level kemampuan Bahasa Inggris mereka adalah pembelajar tingkat lanjut. Kosakata mereka mulai berkembang namun belum terlalu banyak. Para siswa hanya belajar di sekolah sehingga kosakata mereka terbatas pada ungkapan dan kata-kata yang dipraktikkan di saat pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Teks Narrative Sangkuriang

legend sangkuriang

A long time ago, the ancient land of Sunda was ruled by a king and a queen who had but a single daughter. Her name was Dayang Sumbi. She was beautiful and clever but also pampered and spoiled. One day as she was weaving in her pavilion, she became moody and distracted, which caused her to keep dropping her shuttle on the floor. Once when it fell she exclaimed she would marry the one who gave it back to her. At that very moment her dog Tumang, a demigod possessing magic powers, came up to her with the shuttle in his mouth. Dayang Sumbi had to marry him.

They lived happily together, and Dayang Sumbi gave birth to a baby boy, human in appearance but endowed with his father's magic powers. She named him Sangkuriang. As the boy grew up, he was always guarded by the faithful dog Tumang, whom he knew only as a companion and not as his father, Sangkuriang became handsome and brave. One day his mother asked him to go hunting with the dog and bring her venison for a feast. After hunting all day without success, Sangkuriang worried about facing his mother empty-handed. Desperate, he took an arrow and shot the dog. He returned home and handed over the meat to his pleased mother.

Soon after the feast, however, Dayang Sumbi questioned her son about the absence of Tumang. At first he evaded her queries but finally told her what had happened. She was horrified and struck her son so hard on the temple that he

collapsed. For that, the old king banished his daughter from the court and she was made to roam around the kingdom. Sangkuriang recovered with a large scar on his temple, and he too left the court to wander about the world.

Years later, Sangkuriang met a beautiful woman and instantly fell in love with her. It was his own mother—they did not recognize each other. He proposed to her and she agreed to marry him. On the day before the wedding, as she was caressing her fiancée's hair, Dayang Sumbi detected the scar on the temple. Horror struck her, for she was about to marry her own son, Sangkuriang. Without revealing the whole truth to him, she tried unsuccessfully to dissuade him. When Dayang Sumbi saw that he was about to accomplish what she had thought impossible, she called on the gods to bring the sun up early and thwart Sangkuriang.

The cock crowed, the sun rose much earlier than usual, and Sangkuriang realized he had been deceived. In a fit of fury he cursed Dayang Sumbi and kicked the half-finished boat back into the forest. There it lies upside down today, forming

the mountain Tangkuban Perahu (Uprturned Boat). Not far away is the stump of the tree Sangkuriang had felled, now called Bukit Tunggul. The dam Sangkuriang had built caused the valley to become a lake, where both Sangkuriang and Dayang Sumbi drowned themselves. They were never heard of again.